

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanpa kita sadari, bahasa selalu terlibat dalam kehidupan sehari-hari kita. Ketika kita bercengkerama dengan teman atau keluarga, membaca, menulis, dan masih banyak lagi, hampir hal-hal tersebut melibatkan adanya penggunaan bahasa. Secara penerapannya dalam kehidupan kita, bahasa kerap dimaknai sebagai suatu lambang yang digunakan dengan tujuan untuk menjalin kerja sama atau berinteraksi. Tanpa adanya bahasa, kita akan kesulitan untuk menyampaikan sesuatu atau berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan kata lain, bahasa sangat penting sebagai perantara komunikasi individu maupun kelompok.

Bahasa sendiri dimaknai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Arbitrer dalam kalimat ini dimaknai “manasuka”, atau sesuka hati saja. Dengan kata lain, bahasa sebagai suatu lambang untuk berinteraksi bersifat manasuka dan tidak membutuhkan adanya hubungan secara konsep. Karena bersifat arbitrer inilah bahasa menjadi suatu hal yang unik. Dalam hal ini, bahasa tidak mengikuti satu konsep setara (contoh: bahasa Inggris menggunakan konsep bahasa Indonesia atau Yunani, dan sebaliknya), tetapi menggunakan konsep masing-masing dengan berdasarkan pada karakteristik masing-masing bahasa.¹

¹ A. Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 11-12.

Bahasa – layaknya ilmu-ilmu lainnya – memiliki ilmu yang mempelajarinya, yang umum diketahui dengan nama “Linguistik”. Linguistik merupakan ilmu mengenai bahasa atau kebahasaan dengan lingkup yang luas, dan terbagi lagi menjadi berbagai cabang ilmu yang berfokuskan pada aspek bahasa apa yang ditelitinya. Sebagai objek yang identik dan dekat dengan sosial atau masyarakat, subdisiplin atau cabang ilmu linguistik pun menjadi banyak. Salah satu dari cabang ilmu linguistik sendiri adalah ilmu sosiolinguistik, yakni cabang ilmu linguistik yang mempelajari dan berfokuskan pada hubungan dan saling pengaruhnya antara perilaku bahasa dan perilaku sosial (KBBI Daring VI). Dengan kata lain, sosiolinguistik mempelajari mengenai hubungan antara bahasa dengan sistem sosial yang ada.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kita selalu menggunakan bahasa dalam keseharian kita tanpa disadari. Sebagai suatu lambang, bahasa umum digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Bentuk lisan inilah yang kita ketahui sebagai berbincang atau mengobrol. Adapun terdapat salah satu bentuk berbincang atau penggunaan bentuk lisan dalam bertukar informasi yang tidak membutuhkan lawan bicara pada saat perbincangan itu terjadi. Hal ini dapat dilihat ketika kita merekam video, yang mana merupakan salah satu contoh bentuk pertukaran informasi atau penyampaian emosi dengan bentuk lisan dengan interaksi arus balik terjadi setelah pembuatannya.

Dengan berkembangnya media sosial, bentuk interaksi atau pertukaran seperti ini menjadi lebih marak. Salah satunya dapat dilihat melalui bagaimana video-video seperti pada YouTube, TikTok, Instagram, dan media sosial lainnya

memiliki daya tarik yang lebih kuat dibandingkan bentuk pertukaran informasi lainnya. Sebagai platform penyedia layanan publikasi video terbesar, YouTube memberikan tempat bagi para penggunanya untuk tidak hanya menawarkan komunikasi berbentuk lisan, tetapi juga visualisasi untuk menemani para penontonnya. Genre pada setiap video yang terpublikasi pada media sosial ini pun berbagai macam, dimulai dari video edukasi, tutorial (*How-to*), animasi, komedi, dan masih banyak lagi. Per tahun 2023, video musik (*music video*), tutorial, dan konten gim (*gaming content*) menempati posisi 3 teratas genre terpopuler di YouTube.² Di Indonesia sendiri, terdapat banyak kanal YouTube yang menyediakan video dengan genre konten gim, beberapa di antaranya adalah Jess No Limit, MiawAug, Frost Diamond, Windah Basudara, serta Oura Gaming.³

Adanya pengaruh antara suatu bahasa dengan suatu kebudayaan atau tingkatan sosial melahirkan berbagai macam variasi dan fenomena bahasa dalam masyarakat. Penggunaan slang secara masif tentu menjadi salah satu dari sekian fenomena bahasa yang terjadi. Hal ini memiliki keterkaitan pula dengan waktu atau zaman. Penggunaan bahasa ini pula yang membantu YouTuber (sebutan para pemilik kanal YouTube) *gaming* dalam membangun penggemar di platform miliknya dan menjadikan video komentator gim lebih dominan dalam memikat kalangan muda, ditambah dengan kecenderungan kalangan muda terhadap gim itu sendiri. Seorang pemain gim YouTube bernama Windah

² “What are the Most Popular Genres on Youtube in 2023,” Pictory, 20 Juni, <https://pictory.ai/blog/what-are-the-most-popular-genres-on-youtube-in-2023?el=0035&htrafficsource=pictoryblog&hcategory=video>, diakses 18 Desember 2024.

³ M. Kamalul Fikri, “YouTuber Gaming Terbaik di Indonesia, Subscribarnya Sampai 20 Juta Lebih,” Republic of Gamers, 20 Februari 2023, <https://rogcommunity.id/support/youtuber-gaming-terbaik-di-indonesia/>, diakses 18 Desember 2024.

Basudara membuktikan hal ini. Per Desember 2024, Windah Basudara telah memiliki total 17,1 juta pengikut (*subscribers*) dan pembawaannya ketika bermain gim dengan menggunakan slang meningkatkan daya tariknya di mata kalangan muda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk penggunaan slang yang digunakan oleh pemain gim YouTube Windah Basudara dalam komentarnya ketika bermain gim.

1.2 Fokus dan Subfokus

Berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara di YouTube, dengan subfokus penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk akronim.
2. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk abreviasi.
3. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk kontraksi.
4. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk kliping.
5. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk ragam walikan.
6. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk bahasa asing.
7. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk asosiasi (pergeseran makna).

8. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk monoftongisasi.
9. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk pelepasan huruf vokal.
10. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk improvisasi kata asal.
11. Penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara dengan pengelompokan bentuk kata baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah terjabarkan, terbentuklah rumusan masalah yang akan dibahas, yakni “Apa saja bentuk penggunaan slang dalam tuturan komentator gim Windah Basudara di media sosial YouTube menurut teori Anindya dan Rondang?”

1.4 Manfaat Penelitian

Mengingat rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dengan penjelasan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian serupa di bidang sosiolinguistik, terutama pada penelitian berkaitan dengan variasi atau fenomena slang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan mengenai berbagai ragam bentuk slang. Diharapkan pula penelitian ini dapat

menjadi ilmu tambahan bagi pembaca terkhusus kalangan mahasiswa atau pelajar yang membutuhkan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dengan memperkaya ilmu mengenai macam-macam bentuk slang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan mengenai hubungan antara kalangan muda dengan slang itu sendiri. Hal ini dapat membantu dalam pemahaman mengenai gim, slang, dan pendekatannya terhadap kalangan muda atau remaja.

